

Manajemen Program Keterampilan Berbahasa Arab Santri

(Analisis Pelaksanaan
Pada Pesantren Al-Mussunah Palembang)

**Dr. Yuniar, M.Pd.I,
dkk**



Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Ketentuan Pidana
Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terdapatnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**MANAJEMEN PROGRAM KETERAMPILAN
BERBAHASA ARAB SANTRI
(ANALISIS FUNGSI PELAKSANAAN PADA
PESANTREN MUQIMUSSUNAH PALEMBANG)**

Penulis : Dr. Yuniar, M.Pd.I, dkk
Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
Suradi
Irmariyadi
Layout : Nyimas Amrina Rosyada
Desain Cover : Haryono

Hak Penerbit pada **NoerFikri Offset**, Palembang
Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT)
Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:
CV.Amanah
Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142
Telp/Fax : 366 625
Palembang – Indonesia 30126
E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I: November 2018
Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis
All right reserved

ISBN : 978-602-447-323-5

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, pedoman umat manusia untuk menjalani kehidupan di dunia fana. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada baginda Rasulullah Saw, panutan umat dan guru kita umat muslim.

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kandungan makna yang luas, nilai sastra yang sangat tinggi dan pengetahuan yang mendalam. Untuk itu mempelajari bahasa Arab adalah sebagai salah satu upaya untuk membuat peradaban muslim semakin maju. Oleh karena itu, kesadaran untuk mempelajarinya saat ini telah merambah di beberapa lembaga pendidikan. Meski harus diakui lembaga pesantren adalah lembaga khas yang pertama dan secara konsisten mempelajari bahasa Arab dan memberikan pengaruh yang luar biasa kepada kemajuan negeri ini.

Penelitian ini melihat bagaimana program yang dikembangkan di pesantren untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab santri yang akan disoroti masalah manajemennya. Manajemen menjadi hal penting yang harus dilihat untuk mewujudkan tujuan yang telah dirancang.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa yang telah berpartisipasi hingga rampungnya penelitian ini. Semoga dapat dijadikan pengalaman berharga dan terus berkhidmat untuk melakukan penelitian baik bekolaborasi dengan dosen maupun secara mandiri. Baik pada aspek lain ataupun pengembangan dari hasil penelitian ini. Akhirnya tim peneliti berharap ada manfaat yang besar bagi pembaca, pembelajar pemerhati dan praktisi pendidikan bahasa Arab terhadap hasil penelitian ini. Terima kasih tak terhingga juga kepada civitas pesantren Muqimussunnah yang telah kami *obrak abrik* pesantrennya, semoga lembaga ummat ini terus berkibar hingga akhir zaman. *Aamin ya Rabbal 'alamin*

Peneliti,

Halaman Judul
 Kata Pengantar
 Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....
 B. Rumusan Masalah
 C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 D. Kerangka Teori dan Konseptual.....
 E. Metode Penelitian.....
 F. Sistematika Pembahasan
 G. Sistematika Penulisan.....
 H.

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Sebagai Salah Satu Fungsi Manajemen.....
 1. Pengertian Pelaksanaan
 2. Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan (*action*).....
 a. Fungsi Pelaksanaan.....
 b. Tujuan Pelaksanaan
 3. Prinsip Pelaksanaan
 4. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan.....
 1) Faktor Pendukung
 2) Faktor Penghambat
 B. Program Keterampilan Berbahasa Arab.....
 1. Pengertian Program
 2. Keterampilan Berbahasa Arab.....
 3. Program-program Keterampilan Berbahasa Arab.....

BAB III. KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MTS Muqimussunnah
 1. Sejarah Berdiri MTS Muqimussunnah.....

2. Letak Geografis 36
 3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan 36
 4. Identitas Sekolah 38
 B. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan 38
 C. Keadaan Siswa Sesuai Jenis Kegiatan 41
 D. Keadaan Sarana dan Prasarana 43
 E. Struktur Organisasi 45
 F. Program Khusus MTs 47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Keterampilan Berbahasa Arab di MTS 49
 1. Keterampilan Berbahasa Arab di Kelas 50
 2. Keterampilan Berbahasa Arab di Luar Kelas..... 55
 B. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan 61
 1. Faktor Pendukung 61
 2. Faktor Penghambat..... 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69
 B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab menganalisis permasalahan yang menjadi factor penghambat pelaksanaan program tersebut di ponpes Muqimung Palembang. Untuk menyelesaikan permasalahan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan Teknik penentuan informan menggunakan desain yang ditentukan dengan cara snowball sampling, yaitu sampai menunjukkan tingkat kejenuhan untuk Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data Moleong yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi analisis dengan tahapan reduksi, display dan verifikasi.

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya pendidikan di sekolah tersebut.

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.¹

Salah satu fungsi manajemen pembelajaran adalah menggerakkan. Penerapan fungsi penggerakan dalam manajemen pembelajaran, meliputi (1) menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan kelas, (2) memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan, (3) mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan, (4) membimbing, memotivasi, dan melakukan supervise oleh kepala sekolah terhadap guru, (5) membimbing, memotivasi, dan memberi bantuan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.²

Kata Kunci: Keterampilan berbahasa, pelaksanaan, pengembangan

¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 33

² Fitri Oviyanti.dkk, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2015),hal. 110

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi dan pendekatan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan daerah dan sekolah memerlukan pelaksanaan yang terprogram dan sistematis.³

Pembelajaran apapun bentuk dan jenis materinya termasuk Bahasa Arab membutuhkan strategi dan manajemen yang baik dan menyelenggaraannya. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, Hadits, bahasa ibadah bagi umat Islam dan digunakan dalam penulisan berbagai literatur ilmu pengetahuan keislaman. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam mutlak adanya untuk memahami dan mendalami berbagai ilmu pengetahuan keislaman yang semuanya bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Perkembangan selanjutnya, kesadaran untuk mengajarkan bahasa Arab bukan hanya sebagai alat untuk memahami teks berbahasa Arab tetapi juga untuk kepentingan komunikasi yang lebih luas, dirasakan oleh sebagian kalangan umat Islam, terutama oleh mereka yang pernah belajar di Timur Tengah. Kepulangan mereka membawa semangat pembaharuan bukan saja di bidang pemikiran dan pendidikan agama, tetapi juga dalam bidang metodologi pengajaran bahasa.⁴

Dalam hal pembelajaran bahasa, lingkungan bahasa dipandang penting sebab menjadi wacana pemerolehan bahasa bagi pembelajaran bahasa. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengembangkan keterampilan berbahasa secara alami. Mengenai pentingnya

³ Teguh Triwijayanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 165

⁴ Syamsudin Asyofi, dkk., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 57.

lingkungan bahasa. Muhibb dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penciptaan lingkungan bahasa dapat membiasakan keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahaan.⁵

Penjelasan senada juga dinyatakan oleh Nuril Huda dalam menyimpulkan hasil penelitian Krashen bahwa kemampuan berbahasa asing dipengaruhi oleh lingkungan bahasa formal dan informal dengan cara yang berbeda-beda. Lingkungan informal memberikan model pemerolehan, sedangkan lingkungan formal memberikan model bagi monitor (menyunting dan memperbaiki wacana kebahasaan yang telah dimiliki melalui pemerolehan).⁶

Program pengembangan bahasa Arab merupakan salah satu fasilitas yang telah diterapkan, dijadikan sebagai solusi alternatif untuk menunjang kemahiran berbahasa. Hal ini untuk memberikan bekal pengetahuan kepada santri dalam menuntut ilmu agama melalui teks-teks Arab hingga al-Qur'an. Dengan menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk memiliki ilmu pengetahuan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang bertekad dalam salah satu misinya mewujudkan generasi ahli tauhid, ahli bahasa, ahli Qur'an dan berakhlakul karimah. Tentunya misi tersebut tidak hanya sekedar slogan melainkan sesuatu yang diharapkan terjadi, bahkan hendak dijalankan. Akan tetapi proses untuk mencapainya tentu tidak mudah dan banyak kendala-kendala yang harus dihadapi.

Pembentukan lingkungan bahasa Arab di madrasah ini tidak terlepas dari misinya, yang mana untuk memiliki kedalaman ilmu agama Islam dibutuhkan keahlian khusus yaitu menguasai bahasa Arab. Dengan misi tersebut madrasah mendesain lingkungan berbahasa Arab sedemikian rupa agar memungkinkan para santrinya bisa mengasah keterampilan berbahasa Arab aktif.

Beberapa program untuk melatih keterampilan berbahasa Arab yang telah diterapkan yaitu: praktek pemberian kosa kata, percakapan

⁵ Muhibb Abdul Wahab, *Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dan Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hal. 307.

⁶ Nuril Hada, *Language learning and Teaching-Issue and Trend*, (Malang: IKIP Malang, 1999), hal. 17-22.

(muhadatsah), pidato ber...
begitu, dalam proses pembelajaran bahasa Arab di lapangan...
melihat ada inkonsisten antara tujuan awal dengan fakta di...
Hal ini terbukti di lapangan rata-rata mereka masih...
menggunakan bahasa Indonesia lebih banyak daripada bahasa...
sendiri dalam kesehariannya. Dengan kenyataan ini, patut...
pertanyaan terkait dengan bagaimana pesantren...
lingkungan bahasa Arab untuk santri. Kondisi lain juga terlihat...
beberapa pengurus yang telah memiliki kemampuan aktif...
berbahasa Arab lebih sering terlihat menggunakan bahasa Indo...
Tentunya dari kondisi ini akan sangat berpengaruh ter...
pemerolehan bahasa santri pemula.

Berlandaskan hal ini peneliti akan melihat lebih...
bagaimana pelaksanaan program keterampilan berba...

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program keterampilan berbahasa...
di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sun...
Palembang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksana...
program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanaw...
Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program keterampilan berba...
Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim...
Sunnah Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat da...
pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madra...
Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi umum tent...
pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madra...

Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang
sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kajian
bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi
pihak-pihak terkait.

- 1) Sekolah; bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil
penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas
pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab.
- 2) Guru; sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru
khususnya guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan
pelaksanaan keterampilan berbahasa Arab yang efektif.
- 3) Peneliti. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman
berharga bagi peneliti guna memperluas wawasan
pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah urian tentang hasil penelitian terdahulu
yang relevan dengan penelitian yang sedang di rencanakan. Bagian ini
ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian
yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih
luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan
dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk
memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai
sebagai landasan penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Zikri,
mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta, tahun 2010 tentang "Pelaksanaan Program
Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Bogor". Metode penelitian yang
digunakan wawancara, dokumentasi, angket dan observasi dengan
menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menghasilkan penjelasan
bahwa pelaksanaan program BK belum terlaksana dengan baik karena
banyak pelayanan-pelayanan program BK yang belum dilaksanakan.

Kedua, Jami'ah, Mahasiswi jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014,

- d. Perkiraan anggaran yang dibuat.
- e. Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sejalan dengan pengertian program yang diuraikan.¹⁰

3. Kemampuan Berbahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa di dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut ada empat, yaitu:

a. Keterampilan menyimak;

Keterampilan menyimak (*mahârah al-istimâ' / listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara melalui media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makraj* huruf yang betul baik langsung maupun penutur aslinya (*al-nâthiq al-ashli*) maupun melalui rekaman.

b. Keterampilan berbicara;

Keterampilan berbicara (*mahârah al-kâlam / speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, perasaan, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam hal ini yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejiwa otot dan jaringan otot-tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Menurut Tarigan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantic, dan linguistic, secara

sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.¹²

c. Keterampilan membaca;

Keterampilan membaca (*mahârah al-qirâ'ah / reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis lambing-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Tarigan, melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.¹³

d. Keterampilan menulis.

Keterampilan menulis (*mahârah al-kitâbah / writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.¹⁴

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh penulis dari tempat penelitian.¹⁵

¹⁰ Sudjana Djaju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 72

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 130.

¹² *Ibid.*, hal. 135.

¹³ *Ibid.*, hal. 143

¹⁴ *Ibid.*, hal. 151

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 1980), hlm. 78

dengan mengobservasi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya penelitian yang dilakukan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.¹⁶

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain fenomenologis atau disebut dengan *phenomenological* yang mana merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipatif untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam penghidupannya.¹⁷

4. Informan Penelitian

Informan menurut *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* adalah penyelidik, pemberi informasi dan data.¹⁸ Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian.¹⁹ Untuk memperoleh data guna keperluan penelitian serta adanya hasil yang representatif/tepat, diperlukan informan kunci yang memahami dan mempunyai pengalaman dengan permasalahan yang sedang dikaji/diteliti.

Informan kunci (*key informan*) merupakan informan yang akan dipilih secara purposive sampling sedangkan informan selanjutnya ditentukan dengan cara snowball sampling, yaitu secara bergulir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan.

¹⁶Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Telindo Press, 2008), hlm. 29

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 222

¹⁸Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya, Apollo, 2011), hlm. 13

¹⁹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 13

mendapatkan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala Madrasah Bahasa (*key informan*)

Kepala madrasah bahasa adalah informan awal yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan diteliti oleh Peneliti. Sehingga peneliti mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

b. Guru Bahasa Arab dan OSIS Divisi Bahasa (*informan pendukung*)

Adapun data yang akan dikumpulkan dari guru dan OSIS yaitu bukti pemberdayaan kepala madrasah bahasa terhadap siswa seperti pemberian motivasi, memberikan *reward* bagi siswa yang disiplin dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-datanya berupa penjelasan yang berkaitan dengan pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama²⁰, yaitu kepala madrasah bahasa, guru bahasa Arab, OSIS, siswa, kepala sekolah, di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan

²⁰ Saiful Annur, *Op. Cit.*, hlm. 106

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Sebagai Salah Satu Fungsi Manajemen

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.²⁶

Pelaksanaan menurut Siagian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan.²⁷ Sedangkan menurut G.R Terry dalam Sukarna, memberi definisi pelaksanaan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²⁸ Menurut Hasibuan pelaksanaan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau berkerja sama dan berkerja efektif untuk mencapai tujuan.²⁹

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dapat diartikan menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif sesuai dengan perencanaan yang ada.

²⁶ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latarbelakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang 1987), hlm. 40.

²⁷ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 5

²⁸ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung : Mandar Maju, 2011), hal. 10

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2

2. Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan (*actuating*)

a. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) lebih menekankan kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan seluruh sumber daya manusia dan non-manusia pada pelaksanaan. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Setiap harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi dari pelaksanaan (*actuating*) menurut James S dalam Al Istiqomah adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
4. Proses implementasi program agar dapat dijalankan seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.³⁰

Hal senada juga dijelaskan Fungsi pelaksanaan menurut Nawawi dalam Jumarni adalah sebagai berikut:

Pertama, adalah melakukan pengarahan (*command*) bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communicating*). Dijelaskan pula bahwa pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga/mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik struktural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi.

³⁰ Al Istiqomah, *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*, (Malang: UNM, 2016), hal. 7

Kedua, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.³¹

b. Tujuan Pelaksanaan

Adapun tujuan pelaksanaan antara lain yaitu:

1. Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
2. Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
4. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
5. Membuat organisasi berkembang secara dinamis.³²

Menyimpulkan tujuan pelaksanaan di atas, pemimpin sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Karena pemimpin harus senantiasa mengusahakan suasana kerja yang meningkat, salah satu yang harus dilakukan pemimpin terhadap bawahannya dengan memberikan motivasi dan penghargaan bagi bawahan berprestasi supaya mereka lebih semangat dalam bekerja.

Prinsip Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif serta efisien untuk mencapai tujuan.

Dalam manajemen, pelaksanaan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah laku yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda pula. Oleh karena itu, pelaksanaan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip, yaitu:

³¹ Diakses di <http://joemarnioye.blogspot.co.id/2013/02/makalah-fungsi-manajemen-actuating.html>, Kamis, 23 November 2017

³² Al Istiqomah, *Op. Cit.*, hlm. 8.

a. Prinsip mengarah pada tujuan
Tujuan pokok dari pengarah nampak pada prinsip menyatakan bahwa makin efektifnya proses pengarah semakin besar sumbangan bawahan terhadap usaha tujuan. Pengarah tidak dapat berdiri sendiri, artinya melaksanakan fungsi ini perlu mendapatkan dukungan dari faktor-faktor lain seperti : perencanaan, struktur tenaga kerja yang cukup, pengawasan yang efektif kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bawahan.

b. Prinsip keharmonisan dengan tujuan
Orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan yang mungkin tidak mungkin sama dengan tujuan perusahaan. Mereka mengkehendaki demikian dengan harapan tidak penyimpangan yang terlalu besar dan kebutuhan mereka dijadikan sebagai pelengkap serta harmonis dengan keperluan perusahaan.

Semua ini dipengaruhi oleh motivasi masing-masing individu. Motivasi yang baik akan mendorong orang-orang memenuhi kebutuhannya dengan cara yang wajar. Saat kebutuhan akan terpenuhi apabila mereka dapat bekerja dengan baik, dan pada saat itulah mereka menyumbangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Prinsip kesatuan komando
Prinsip kesatuan komando ini sangat penting menyatukan arah tujuan dan tanggung jawab para bawahan. Bilamana para bawahan hanya memiliki satu jalur di atasnya melaporkan segala kegiatannya. Dan hanya ditunjukkan kepada satu pimpinan saja, maka pertentangan di dalam pelaksanaan instruksi dapat dikurangi, serta semakin besar tanggung jawab mereka untuk memperoleh hasil maksimal.³³

Menurut Kurniawan dalam Al Istiqomah, prinsip-prinsip dalam pelaksanaan (*actuating*) antara lain:

³³ Diakses di, "<http://deaalqafitri.blogspot.co.id/2013/12/prinsip-prinsip-penggerakan-20.html>" Pada, Jum'at, 24 November 2017.

- Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya.
- Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- Menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi.
- Menghargai hasil yang baik dan sempurna.
- Mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih.
- Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.
- Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.³⁴

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan ada 2 yaitu:

1) Faktor Pendukung

- Kepemimpinan (*leadership*)
- Sikap dan Moral (*Attitude and Morale*)
- Tata hubungan (*Communication*)
- Perangsang (*Incentive*)
- Supervisi (*Supervision*)
- Disiplin (*Discipline*)³⁵

2) Faktor Penghambat

Kegagalan manajer dalam menumbuhkan motivasi stafnya, hal ini terjadi karena manajer kurang memahami hakekat perilaku dan hubungan antar manusia. Seperti konsep perilaku manusia yang dikemukakan oleh Maslow, di negara berkembang yang menjadi prioritas adalah kebutuhan fisik, rasa aman, dan diterima oleh lingkungan sedangkan di negara maju kebutuhan yang menonjol adalah aktualisasi diri dan harga diri (*self esteem*). Perbedaan tersebut juga akan mempengaruhi etos kerja dan produktifitas kerja.³⁶

Program Keterampilan Berbahasa Arab

Pengertian Program

Ada dua pengertian untuk istilah "program", yaitu pengertian secara umum dan khusus. Menurut pengertian secara umum,

³⁴ Al Istiqomah, *Op. Cit.*, hlm. 9-10

³⁵ *Ibid.*, hal. 12.

³⁶ Dimas Bakhti Saputra, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Actuating*, Bandung: STPB, 2010), hal. 12

- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan.
- f. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Keterampilan Berbahasa Arab

Berkaitan dengan keterampilan dalam berbahasa Arab, H. G Tarigan dan Djago Tarigan dalam Astawan menyatakan, keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu

- 1) Keterampilan mendengar, untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan
- 2) Keterampilan berbicara untuk mengungkapkan diri secara lisan
- 3) Keterampilan membaca, untuk memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis
- 4) Keterampilan menulis, untuk mengungkapkan diri secara tertulis.⁴⁰

1) Keterampilan Mendengar

Keterampilan mendengar (*maharah al-istima/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makraj* huruf yang betul baik

³⁹Sudjana Djaju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Djaja Rosdakarya, 2006), hlm. 72

⁴⁰ H. G Tarigan, *Mendengar Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV. Angkasa, 2008), hlm. 112

Di dalam keterampilan membaca ini, ada dua aspek yang menjadi titik sentralnya, *pertama*, mengenal simbol-simbol tertulis. Dan *kedua*, memahai konten tulisan (karangan). Yang dimaksud *mengetahui simbol-simbol tertulis* adalah peserta didik dikenalkan alfabet Arab terlebih dahulu, sebab sistem penulisannya berbeda dengan alfabet latin. Sedangkan yang dimaksud dengan *memahami konten tulisan* adalah memperkenalkan terhadap peserta didik kosakata baru bacaan tersebut dengan memberi *syakal* (hal ini khusus siswa pemula). Di samping itu, peserta didik diberikan perbendaharaan yang cukup, terutama yang sudah tertera perbendaharaan bahasa Indonesia, seperti: *Kursi, Mistar, K* dan lain-lain.⁴⁹

4) Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Hal ini dilakukan secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis. Tetapi harus melalui latihan dan praktik yang baik dan teratur.⁵⁰

Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang menyangkut gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.⁵¹

Menurut Lerner sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Sedangkan Soemarmo Marjono sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman menjelaskan bahwa

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV. Angkasa, 2008), hlm. 3-4

⁵¹ Mulyasa Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 224

menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar.⁵²

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagai besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk SD dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.⁵³

Keterampilan menulis merupakan proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu kesempatan, latihan, keterampilan dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Jadi keterampilan menulis adalah kegiatan jasmaniah membuat huruf, angka atau membuat gagasan sebagai bentuk keterampilan motorik seseorang.

Ernawati Aziz dalam bukunya mengatakan bahwa menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah ditulis, pengetahuan tersebut dapat diwarisi oleh generasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang telah dirintis mereka. Berkenaan dengan penulisan ilmu ini beliau meminjam pendapat Hamka yang mengutip ucapan Imam Syafi'i sebagai berikut:

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ # قَيْدُ صَيْدِكَ بِالْحَبَالِ الْوَائِقَةِ

Ungkapan Imam Syafi'i di atas menggambarkan betapa pentingnya menuliskan atau membukukan ilmu pengetahuan. Dia mengibaratkan ilmu sebagai hewan buruan. Sebagaimana diketahui, hewan buruan sangatlah liar, kalau tidak segera dilkat

⁵² *Ibid.*,

⁵³ *Ibid.*, hal. 223

dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Oleh karena itu, membaca memerlukan sebuah konsentrasi tingkat tinggi. Membaca dapat dikatakan berhasil jika pembaca memahami sesuatu yang dibaca. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan membaca sebagai berikut:⁶³

- 1) Lingkungan yang tenang dan nyaman sangat mendukung terhadap konsentrasi dalam kegiatan membaca. Sebaliknya lingkungan yang gaduh dan kondisi udara yang panas akan mengganggu konsentrasi, dan tujuan membaca akan gagal.
- 2) Tingkatkan pengetahuan pembaca yang sesuai dengan tingkatan bacaan akan mempengaruhi keberhasilan membaca. Bacaan yang tidak sesuai dengan tingkatan pengetahuan pembaca akan menyulitkan dalam pemahaman isi bacaan.
- 3) Bacaan yang cocok dan diminati oleh pembaca akan mudah dicerna dan dipahami.
- 4) Dalam membaca nyaring, diperlukan intonasi bacaan yang tepat.

d. Keterampilan Menulis

Dalam konteks pembelajaran bahasa, utamanya bahasa Arab, keterampilan menulis terbagi menjadi tiga. Di antaranya adalah kaligrafi (*Khat*), imla, mengarang (*Insya'*). Berikut penjelasan masing-masing.⁶⁴

1) Kaligrafi (*Khat*)

Abdul Fatah Hasan dalam Ulin Nuha mengatakan secara umum, khat adalah penulisan huruf-huruf Arab, berdiri sendiri maupun tersusun dengan yang lainnya, dengan baik dan indah, serta sesuai dengan pokok dan aturan yang ditetapkan oleh para pakar yang ahli dalam seni kaligrafi. Kaligrafi (*khat*), atau disebut juga membungkus tulisan adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan

atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika.⁶⁶

2) *Imla'*

Abu Bakar Muhammad dalam Ulin Nuha mengungkapkan bahwa, keterampilan menulis adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dan membentuk kata-kata dalam kalimat.⁶⁷ Di antara keterampilan menulis, selain khat, adalah imla. Dalam keterampilan imla ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan. Tiga hal tersebut meliputi kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya, imla bertujuan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah itu, siswa dilatih untuk memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka.⁶⁸

3) Mengarang (*al-Insya'*)

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan lain sebagainya ke dalam bahasa tulisan. Mengarang bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja.⁶⁹

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam program keterampilan berbahasa Arab menurut Prof. E. Sadtono yang dikutip oleh Slamet Rokhiban dalam skripsinya antara lain: faktor peserta didik, guru, materi, waktu, fasilitas dan sosial. Perinciannya sebagai berikut:

1. Faktor Peserta Didik

Faktor yang berasal dari peserta didik antara lain: latar belakang pendidikan peserta didik, motivasi, keuletan, dan emosi / perasaan.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 119

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 124

⁶⁵ *Ibid.*,

⁶⁶ Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 153

⁶⁷ Ulin Nuha., *Log., Cit.*, hlm. 139

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 139

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 145.

2. Faktor Guru

Faktor ini meliputi kemampuan guru dalam bahasa Arab itu sendiri yang tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya, kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab, serta kemampuan memenej materi sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.

3. Faktor Metode

Metode merupakan faktor yang terpenting meskipun demikian tidak ada metode yang paling baik untuk pengajaran bahasa asing. Setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.

4. Faktor Materi

Materi tersebut seyogyanya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

5. Faktor Waktu

Waktu merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembelajaran bahasa. Semakin tinggi frekuensi belajar maka semakin baik hasilnya.

6. Faktor fasilitas

Yang dimaksud fasilitas disini adalah sarana yang menunjang proses belajar-mengajar bahasa Arab seperti buku-buku bahasa Arab, perpustakaan dan laboratorium.

7. Faktor Sosial

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah situasi kondisi dimana bahasa asing itu diajarkan.⁷⁰

⁷⁰Slamet Rokhiban, *Problematika Belajar Mengajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga), 2005 hlm. 21-23.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MTS Muqimus Sunnah Palembang

1. Sejarah Berdirinya MTS Muqimus Sunnah Palembang

Berdirinya MTS Muqimus Sunnah Palembang, berawal dari didirikannya pondok pesantren Muqimus Sunnah yang dibangun pada tanggal 29 Desember 2008 (1 Muharram 1430 H), dengan berdirinya pondok pesantren Muqimus Sunnah maka didirikan juga MTS Muqimus Sunnah yang terletak di jalan Depaten Lama 27 Ilir, Ilir Barat II, Palembang.⁷¹

Adapun peletakan batu pertama dilakukan oleh Ir. H. Syahrial Oesman, M.M. yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Sumatera Selatan. Acara itu juga dihadiri oleh H. Edi Santana Putra, M.T., para pejabat, alim ulama serta masyarakat dari berbagai lapisan kota Palembang. Pembangunan pondok pesantren ini diawali dengan pembelian tanah yang dicicil sejak tahun 2006.⁷²

Pembangunan pondok pesantren ini memakan waktu selama empat belas bulan dan menghabiskan dana sebesar Rp. 2.231.779.430,00 (Dua miliar dua ratus tiga puluh satu juta tujuh ratus tujuh puluh sembilan ribu empat ratus tiga puluh rupiah). Pondok Pesantren Muqimus Sunnah memiliki luas 1.061m² dan memiliki tiga lantai yang terdiri dari bangunan kantor, 14 lokal belajar, aula, kamar mandi, wc, asrama santri, dan tempat wudhu di masing-masing lantai.⁷³

Asal nama "MUQIMUS SUNNAH" diambil dari nama Nabi Muhammad saw. dengan tujuan melestarikan dan menghidupkan sunnah Rasulullah saw. Pesantren Muqimus Sunnah diresmikan pada tanggal 29 Desember 2008, bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1430 H. Pondok Pesantren ini dinahkodai oleh Izzah Zen Syukri,

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Sasih Mawardah, S.Th.I, M.Pd.I, selaku kepala sekolah MTS Muqimus Sunnah Palembang

⁷² Ibid.

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Siti Khodijah, S.ST., selaku bendahara sekolah MTS Muqimus Sunnah Palembang

24.	M. Khaihanif, LC., S.Pd.	Guru Mapel	Fiqih	S1
25.	M. Masyhuri, S.H.I.	Guru Mapel	Al Qur'an Hadist, Khot	S1
26.	Mukhlis	Guru Mapel	PKN	SMA
27.	Mustafa Kamal Al-Habsyi, Lc.	Guru Mapel	Al Qur'an hadist	S1
28.	Omar Abdallah	Guru Mapel	Aqidah Akhlak	MA
29.	Rohjally	Guru Mapel	Muthola'ah	MA
30.	Romi Octo Subekti, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S1
31.	Yanuar Arafat, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S1
32.	Zumardi, S.Pd.	Guru Mapel	Fiqih	S1
33.	Dwi Muzaiyarah, S.Pd	Guru Mapel	Penjaskes	S1
34.	Haryati, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S1
35.	Hazriani, S.Pd.	Guru Mapel	IPS	S1
36.	Iin Noviyanti, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Arab, Muthola'ah, SKI	S1
37.	Muslimah, S.E.	Guru Mapel	IPS	S1
38.	Pritia Putri Mentari, S.Pd.	Guru Mapel	PKN	S1
39.	Ramzul Ikhlah, M.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S2
40.	Rasilia Palmi, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S1
41.	Ratih Rahmasari, M.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S2
42.	Riya Dhotul Jannah, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika	S1
43.	Rizka Sukowati	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S1
44.	Siti Zuraidah, S.Pd.I.	Guru Mapel	Muthola'ah	S1
45.	Suci Aprilia, S.Pd.	Guru Mapel	Matematika	S1
46.	Umi Khoirum, S.Pd.I.	Guru Mapel	Khot	S1

47.	Wardah Intan Meidina, S.Pd.	Guru Mapel	Fisika	S1
48.	Windriarti, S.Kom.	Guru Mapel	TIK	S1

Sumber Data: Dokumentasi MTs Muqimus Sunnah Palembang, November 2017

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah tenaga Pendidik/guru terdiri dari 44 guru yang menagajar, dan memiliki 3 orang guru piket serta mempunyai 1 orang pegawai/karyawan. Selain itu, jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru MTs Muqimus Sunnah Palembang rata-rata berpendidikan Strata Satu (S.1) akan tetapi ada juga sebagian berpendidikan Strata Dua (S.2) dan ada juga yang berpendidikan SMA/MA. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru-guru yang ada di sekolah MTs Muqimus Sunnah sudah cukup baik dan guru yang mengajar sudah sesuai dengan masing-masing mata pelajaran yang diajarkannya.

C. Keadaan Siswa/Siswi dan Jenis Kegiatan MTs Muqimus Sunnah Palembang

1. Keadaan Siswa/Siswi MTs Muqimus Sunnah Palembang

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran di samping menjadi obyek pembelajaran, keberadaan siswa juga suatu keharusan bagi berlangsungnya proses pembelajaran, artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa. Adapun keadaan siswa-siswi MTs Muqimus Sunnah Palembang pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.2

Keadaan Siswa-siswi MTs Muqimus Sunnah Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa/Siswi
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V11 (Tujuh)	58	47	105 Siswa/Siswi
2.	V111 (Delapan)	43	30	73 Siswa/Siswi
3.	1X (Sembilan)	40	38	78 Siswa/Siswi

Madrasah bahasa ini memiliki beberapa kegiatan antara lain pemberian kosa kata, percakapan, setoran kosa kata, drama bahasa. Adapun pelaksanaan kegiatan pemberian kosa kata dilakukan malam mulai dari jam 20.00 s.d 21.00 wib, kegiatan percakapan dan setoran kosa kata dilakukan setiap Jum'at pagi jam 05.30 s.d 06.00 dan kegiatan drama bahasa dilakukan setiap satu kali dalam semester.

Program ini lebih bersifat komunikatif karena santri setiap hari diharapkan mampu untuk berbahasa Arab dan Inggris.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Keterampilan Berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang

Pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di madrasah tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa atau santri bercakap- cakap dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan membiasakan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab, maka diharapkan penguasaan terhadap bahasa tersebut akan lebih mudah dicapai oleh para santri di madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Dalam pelaksanaan tersebut meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di madrasah tsanawiyah Pondok pesantren muqimus sunnah dibagi dalam dua kategori yaitu keterampilan berbahasa Arab di kelas (formal) dan keterampilan berbahasa Arab di luar kelas (non formal).

Dari hasil wawancara dengan bapak Azhari Ilyas, selaku kepala madrasah bahasa mengenai pelaksanaan program keterampilan berbahasa arab, mengungkapkan bahwa:

“Keterampilan berbahasa Arab di pondok pesantren muqimus sunnah di bagi dalam dua bagian, pertama dilakukan ketika proses belajar mengajar di kelas yang langsung diajarkan oleh guru bahasa Arab, dengan menyesuaikan kurikulum madrasah yang ada. Sedangkan yang kedua dilakukan di luar kelas atau pada waktu tertentu yang memang sudah dijadwalkan oleh bagian pembinaan bahasa. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap ba'da Isya dan sesudah sholat dzuhur dan setiap jum'at pagi.”⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Pak Azhari Ilyas, selaku kepala madrasah bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang (20-07-2018).

Pernyataan kepala madrasah di atas didukung informasi yang didapat dari guru, mengenai pelaksanaan program keterampilan berbahasa arab, mengungkapkan bahwa:

“Untuk pelaksanaan program keterampilan berbahasa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang Pertama dilakukan ketika pada saat proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan yang kedua dilakukan di luar kelas atau pada waktu tertentu yang memang sudah dijadwalkan oleh pembina bahasa.”⁷⁶

Sejalan pendapat di atas, mengenai pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab juga di sampaikan oleh sa mengungkapkkan bahwa:

“Ketika jam belajar di kelas; siang selesai sholat Dzuhur pada 12:45 s.d 13:00 menghafalkan dan menyetorkan kosa kata; malam selesai Isya’ kegiatan program tamyiz; Jum’at pagi selesai Sholat Subuh kegiatan percakapan; malam minggu pidato berbahasa arab saat kegiatan mahadhoroh berlangsung; pembuatan makalah antar kelas perpekan secara bergilir.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program keterampilan berbahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang. Pertama pada saat proses pembelajaran di kelas. Sedangkan yang kedua dilakukan di luar kelas atau pada waktu tertentu yang sudah dijadwalkan oleh pembina bahasa Arab. dan Kegiatan ini rutin dilakukan setiap Isya dan sesudah sholat dzuhur dan setiap jum’at pagi.

1. Keterampilan Berbahasa Arab di dalam Kelas (Formal)

Keterampilan berbahasa Arab yang dilakukan di dalam kelas merupakan hal yang wajib dilakukan karena memang sudah ada dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Guru harus menyampaikan materi sesuai dengan pedoman pembelajaran bahasa Arab.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Pak Yanuar Arafat, selaku guru bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang (16-07-2018).

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Tegar Bagus Susilo, selaku ketua divisi bahasa Arab di organisasi santri Muqim Sunnah Palembang (20-07-2018).

Dalam pembelajaran bahasa Arab guru harus menyampaikan materi dengan mencakup empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Semuanya dilaksanakan dalam proses belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah bahasa Arab, mengenai keterampilan berbahasa arab di dalam kelas, mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di madrasah tsanawiyah pondok pesantren Muqim Sunnah ini secara formal bersifat klasikal menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Tentu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab adalah dengan mengacu kepada 4 keterampilan yaitu: keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.”⁷⁸

Pernyataan kepala madrasah di atas didukung informasi yang didapat dari guru, mengungkapkan bahwa:

“Mengenai proses pengajaran berbahasa Arab yang dilakukan di kelas, pertama guru membacakan mufrodad yang ada di dalam buku pedoman dan sesuai dengan materi yang diajarkan, guru mengulangi bacaan dan siswa mendengarkan. Kemudian guru meminta siswa mengulangi bacaan, dan guru memperhatikan bacaan siswa, guru membenarkan bacaan siswa yang salah, guru meminta maju kedepan dan mengucapkan apa yang diucapkan guru. Guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan dan mengulanginya beberapa kali sampai siswa dianggap bisa. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan jelas, di akhir guru memberikan tugas.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, juga disampaikan oleh santri mengungkapkan bahwa:

“Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah ada beberapa kegiatan seperti keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, para guru langsung mempraktekkan bahasa arab ketika mengajar dalam kelas. Dan para guru membacakan mufrodad

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Pak Azhari Ilyas, selaku kepala madrasah bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang (20-07-2018).

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Pak Yanuar Arafat, selaku guru bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang (16-07-2018).

Pernyataan kepala madrasah di atas didukung informasi didapat dari guru, mengenai pemberian motivasi, menyatakan bahwa:

"Untuk pemberian motivasi, saya selaku guru di madrasah merasa sangat perlu dalam memberikan motivasi kepada santri. Hal ini dilakukan supaya para santri semangat belajar, dan berkeinginan tinggi untuk meneruskan pendidikan ke negara-negara timur tengah, seperti melanjutkan pendidikan ke Kairo. Ini biasanya saya lakukan pada saat dalam pembelajaran di kelas. Mengenai pemberian motivasi juga di sampaikan oleh kepala madrasah pada saat rapat dengan para guru. Kadang juga kepala sekolah memberikan motivasi luar kelas seperti pada saat upacara senin. Dan saya selaku kepala juga menjelaskan bahwa pentingnya untuk belajar bahasa Arab karena banyak manfaatnya buat para santri."⁸²

Sejalan hasil wawancara di atas, juga di sampaikan oleh mengenai pemberian motivasi, menyatakan bahwa:

"Para guru langsung mempraktekkan bahasa Arab mengajar dalam kelas. Para guru juga selalu memberikan motivasi bahwasannya bahasa Arab itu penting bagi kami santri yang ingin mendapatkan kesempatan belajar ke luar negeri terkhusus ke negara-negara di Timur Tengah."⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai pemberian motivasi kepada para santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Seperti kepala madrasah menghimbau para guru untuk tidak lupa dalam memberikan motivasi. Dan para guru memerikan motivasi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi ini, dibahas pada saat rapat, kepala madrasah menyampaikan kepada guru-guru untuk memberikan motivasi kepada para santri. Dengan adanya pemberian motivasi kepada para santri bisa bersemangat dalam belajar bahasa Arab. Dan

⁸² Hasil wawancara dengan Pak Yanuar Arafat, selaku guru bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang (16-07-2018).

⁸³ Hasil wawancara dengan Tegar Bagus Susilo, selaku ketua divisi bahasa Arab di organisasi santri Muqimus Sunnah Palembang (20-07-2018).

pemberian motivasi guru menyapaikannya pada saat proses pembelajaran, dan guru menjelaskan bahwa pentingnya bisa menguasai bahasa Arab bagi santri yang ingin mendapatkan kesempatan belajar ke luar negeri terkhusus ke negara-negara Timur Tengah.

2. Keterampilan berbahasa Arab di luar Kelas (non formal)

Pengajaran bahasa Arab di luar kelas ialah salah satu program kerja dari madrasah bahasa pondok pesantren Muqimus Sunnah Palembang yang dilaksanakan hampir setiap hari dengan tujuan untuk menjadikan santri aktif berbahasa Arab dengan baik, karena bahasa keseharian yang digunakan santri ialah bahasa Arab. Santri diharapkan mampu untuk menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari sehingga lingkungan berbahasa berjalan dengan efektif.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah, mengungkapkan bahwa:

"Mengenai kegiatan program ekstrakurikuler dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab. Di madrasah ini menerapkan beberapa kelompok. Seperti program marhalah tamyiz. Dalam program ini jika santri sudah lulus dalam marhalah tamyiz berdasarkan hasil nilai ujian, santri tersebut akan naik pada marhalah penyeteroran kosa kata (mufrodad). Pada tahap ini santri itu wajib untuk mencapai 250 kosa kata, setelah lulus maka santri tersebut akan naik ke marhalah. Selain itu marhalah yang menekankan kepada maharotul kalam. Pada marhalah inilah hukuman atau sangsi diberikan kepada santri yang melanggar. Untuk sangsi yang diberikan seperti menghafal mufrodad, denda, dan pemberian nasehat yang tak kalah pentingnya untuk santri yang melanggar. Semetara jika kegiatan di kelas tentu kita menggunakan kurikulum 2013. Yang mana dalam K'13 ini dalam satu mata pelajaran kita langsung menggabungkan empat maharoh yaitu; *maharotul istima'*, *maharotul kalam*, *maharotul qiro'ah* dan *maharotul kitabah*."⁸⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa Arab ketika melaksanakan proses pengajaran bahasa Arab di kelas, mengungkapkan bahwa:

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Tegar Bagus Susilo, selaku ketua divisi bahasa Arab di organisasi santri Muqimus Sunnah Palembang (20-07-2018).

"Kalau beberapa kelompok...
marhalah tamyiz, jika santri sudah lulus dalam marhalah...
berdasarkan hasil nilai ujian yang telah dilaksanakan...
tersebut akan naik pada marhalah penyeteroran kosa...
(mufrodad). Pada tahap ini santri itu wajib untuk mencapai...
kosa kata, setelah lulus maka santri tersebut akan naik...
marhalah selanjutnya yaitu marhalah yang menekankan...
maharotul kalam. Pada marhalah inilah hukuman atau...
diberikan kepada santri yang melanggar. Adapun sanksi...
seperti menghafal mufrodad, denda, dan pemberian...
kepada para santri yang melanggar."⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan...
maka dapat disimpulkan bahwa program keterampilan...
Arab menerapkan beberapa kelompok seperti program...
tamyiz, program ini jika santri sudah lulus dalam marhalah...
berdasarkan hasil nilai ujian, santri tersebut akan naik...
marhalah penyeteroran kosa kata (mufrodad). Pada tahap ini...
wajib untuk mencapai 250 kosa kata, setelah lulus maka...
tersebut akan naik ke marhalah. Selain itu marhalah...
menekankan kepada maharotul kalam. Pada marhalah ini huk...
atau sanksi diberikan kepada santri yang melanggar. sanksi...
seperti menghafal mufrodad, denda, dan pemberian nasehat...
santri yang melanggar.

Kemudian terdapat kebijakan yang dilakukan dalam...
keterampilan berbahasa Arab yang termasuk dalam ke...
ekstrakurikuler di dalam madrasah bahasa. Adapun hasil waw...
yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah bahasa...
Mengenai kebijakan program keterampilan berbahasa...
mengungkapkan bahwa:

"Kebijakan yang saya tetapkan dalam pelaksanaan pro...
keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah P...
Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Kami membe...
ketegasan kepada santri bahwa program keterampilan berb...
ini merupakan kewajiban penting bagi mereka khusu...

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Pak Yanuar Arafat, selaku guru bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang (16-07-2018).

digunakan pada saat kegiatan sehari-hari mereka baik di dalam...
ruangan dan terlebih pada saat percakapan sehari-hari. kalau...
dalam kegiatan ekstra kulikuler setiap selesai sholat Isya'...
pembagian kosa kata (mufrodad) atau pengajaran bahasa oleh...
organisasi santri pondok pesantren Muqimus Sunnah dan saya...
awasi secara langsung dalam durasi waktu 15 menit. Apabila...
santri tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa izin atau santri...
yang tidak menyeterorkan kosa kata pada program tersebut, kita...
akan berikan sanksi. Untuk kegiatan belajar mengajar di kelas...
kebijakan yang saya tetapkan adalah saya menitik fokuskan...
kepada nilai mereka pada masing-masing keterampilan bahasa...
baik dalam *maharotul istima'*, *maharotul kalam*, *maharotul*
giro'ah dan *maharotul kitabah*."⁸⁶

Setelah itu, dilakukan penyeteroran kosakata yang telah...
diberikan kepada bagian bahasa organisasi santri Muqimus Sunnah...
dengan pengawas langsung oleh guru bahasa Arab.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru...
bahasa Arab bahwa:

"Mereka diwajibkan menyeterorkan kosa kata setiap siang dan sore...
perkelas dengan memberdayakan para santri yang terlibat di...
dalam organisasi santri muqimus sunnah terkhusus bagian...
bahasa. kami selalu menekankan kepada para santri untuk tidak...
berbicara selain dengan menggunakan bahasa Arab, tentu kita...
sebagai para guru ya harus memulai dahulu agar santri dapat...
meniru apa yang telah kita contohkan."⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian...
maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah...
Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang terdapat kebijakan...
yang telah ditetapkan dalam proses keterampilan berbahasa Arab...
Seperti para santri diwajibkan menggunakan berbahasa arab...
khususnya digunakan pada saat kegiatan sehari-hari mereka baik di...
dalam ruangan dan terlebih pada saat percakapan sehari-hari. kalau...
dalam kegiatan ekstrakurikuler setiap selesai sholat Isya' pembagian...
kosa kata (mufrodad) atau pengajaran bahasa oleh organisasi santri

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Pak Azhari Ilyas, selaku kepala madrasah bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang (20-07-2018).

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Pak Yanuar Arafat, selaku guru bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang (16-07-2018).

pada masing-masing... meningkatkan keterampilan berbahasa santri. Kepala madrasah menekankan kepada para guru untuk memberikan bimbingan kepada santri dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut pada pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab.

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang juga memiliki kegiatan yang dilakukan untuk membantu pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di pondok pesantren Muqimius Sunnah.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, mengenai kegiatan yang membantu pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab, mengungkapkan bahwa:

"Sejauh ini kegiatan yang telah kami lakukan antara lain melibatkan organisasi santri Muqimius Sunnah (OSMUS) sebagai anak lembaga sekolah yang ada. Ini bertujuan agar mereka mampu praktek berbahasa Arab dengan baik kepada anggota dan kemudian memberikan sanksi bagi mereka yang melanggar dan kemudian juga memberika apresiasi bagi santri berprestasi dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab ini. Secara tidak langsung organisasi ini membantu program pusat madrasah bahasa karena organisasi santri tersebut ada satu bagian khusus dalam membantu program bahasa ini.⁹¹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, tentang proses pelaksanaan keterampilan berbahasa Arab, mengungkapkan bahwa:

"Dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab pada kegiatan ekstrakurikuler terbagi dalam 4 kegiatan, yaitu 1) pemberian kosa kata bahasa Arab setiap selesai shalat Isya', 2) Percakapan berbahasa Arab setiap pagi jum'at Muhadhoroh bahasa Arab setiap Minggu malam, dan 4) Ujian lisan dan tulis setiap akhir bulan. Organisasi santri Muqimius Sunnah sangat berperan dalam membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut karena organisasi tersebut

⁹¹ Hasil wawancara dengan Pak Azhari Ilyas, selaku kepala madrasah bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang (20-07-2018).

merupakan perpanjangan tangan dari madrasah bahasa Arab pada divisi bahasa Arab.⁹²

Dari hasil yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa proses pelaksanaan keterampilan berbahasa Arab di luar kelas (non formal) termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimius Sunnah. Dalam pelaksanaannya para santri diwajibkan untuk menghafal kosakata bahasa Arab sesuai batas yang ditentukan, kemudian santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya kepada divisi bahasa Arab organisasi santri Muqimius Sunnah yang juga dipantau secara langsung oleh guru bahasa Arab.

Selain itu, untuk memperkuat daya ingat para santri guru bahasa Arab juga memberikan beberapa tugas seperti membuat tema percakapan sebelum kegiatan percakapan pagi Jum'at dilaksanakan, menulis cerita dengan berbahasa Arab, menulis pidato pendek dengan berbahasa Arab tentu semua itu juga dalam bimbingan guru bahasa Arab.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran percakapan atau berbicara bahasa Arab, maka diperlukan pengembangan-pengembangan. Pengembangan tersebut seperti praktik berbicara bahasa Arab yang dilakukan di luar kelas sesuai dengan tema atau materi yang sedang dibahas, misalnya materi yang berkaitan dengan masjid, perpustakaan, super market, dan lain sebagainya. Praktik di tempat yang berhubungan langsung dengan materi tersebut dimaksudkan agar siswa benar-benar melihat atau berada dalam situasi dan kondisi yang sesungguhnya sehingga siswa bisa melakukan elaborasi materi yang sedang dipraktikkan.

Dalam rangka meningkatkan kecakapan dalam berbahasa Arab, kegiatan juga diadakan atau dilaksanakan dalam kegiatan muhadhoroh. Dalam Kegiatan tersebut santri dapat mengeksplor kemampuan berbahasa mereka melalui berpidato, bercerita, puisi, dan lain-lain. Tema disesuaikan dengan konteks masing-masing, misalnya dalam rangka memperingati nuzulul Qur'an, tema yang

⁹² Hasil wawancara dengan Pak Yanuar Arafat, selaku guru bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang (16-07-2018).

dihuni yaitu tentang turunnya...
oleh para santri dengan menggunakan bahasa Arab.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Keterampilan Berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang

Untuk menunjang pendidikan itu sendiri mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi. Khususnya dalam pelaksanaan faktor yang mempengaruhi Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan keterampilan berbahasa Arab menurut Prof. E. Saifuddin Anwarani dikemukakan dalam skripsinya antara lain:

- a. Faktor Peserta Didik
- b. Faktor Guru
- c. Faktor Metode
- d. Faktor Materi
- e. Faktor Waktu
- f. Faktor Fasilitas
- g. Faktor Sosial⁹³

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang membantu keberhasilan dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada madrasah bahasa bahwa:

"Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan keterampilan berbahasa Arab disini antara lain:

"Faktor pertama ialah faktor peserta didik. Adanya basis Arab yang baik dari peserta didik di Pesantren modern, kegiatan muhadassah (percakapan) setiap pagi jumlah

Karya tulis santri dalam bahasa Arab yang diterbitkan dalam majalah ditingkat minggu.

"Faktor kedua ialah faktor guru, adanya guru yang qualified dalam bidang kebahasaan, adanya guru alumni dari luar negeri. Guru mengadakan kegiatan *Mahadhoroh* (pidato bahasa Arab) setiap hari Sabtu setelah sholat Isya' yang dijadikan sebagai pemicu semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab."

"Selanjutnya faktor pendukung lain adanya perpustakaan yang digunakan santri untuk membaca, menulis, dan mencari informasi tentang kebahasaan. Adanya buku-buku yang menunjang bagi santri untuk mencari referensi pembelajaran bahasa Arab. Selain itu peserta didik sangat senang tinggal di asrama pondok."⁹⁴

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh bapak Yana Arafat selaku guru bahasa Arab saat peneliti melakukan wawancara kepada beliau, bapak Yana Arafat mengungkapkan bahwa:

"Faktor pendukung dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab seperti para santri diwajibkan untuk membawa kamus harian karena dalam kamus santri terdapat contoh kalimat percakapan sehari-hari. Dan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimius Sunnah ada juga mengadakan kegiatan muhadhoroh mingguan dilakukan bergiliran, dengan kegiatan tersebut kami berikan kesempatan kepada para santri untuk unjuk kemampuannya dengan berpidato, drama dan bernyanyi. Kegiatan tersebut menggunakan bahasa Arab. Jadi dengan demikian para santri akan terbiasa dalam menggunakan kemampuannya dalam berbahasa Arab."⁹⁵

Sementara itu Tegar Bagus Susilo (ketua divisi bahasa Arab di Organisasi Santri Muqimius Sunnah), mengatakan bahwa:

"Untuk meningkatkan program keterampilan berbahasa disini, kami juga mengadakan kegiatan drama bahasa yang kami laksanakan persemester, terus kami juga membentuk kelompok

⁹³ Saifuddin Anwarani, *Problematika Belajar Mengajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Magunwohoro, Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2005 hlm. 21-23.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Azhari Iyus, selaku kepala madrasah bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang (20-07-2018).

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Pak Yana Arafat, selaku guru bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang (16-07-2018).

khusus yang terdiri dari beberapa santri yang memiliki keingintahuan tinggi dalam berbahasa."⁹⁶

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab sebagai berikut. Sebagian santri memiliki latarbelakang yang bagus dalam belajar bahasa Arab karena mereka banyak yang tamatan dari Madrasah Ibtidaiyah dan pada Sekolah Dasar. Para santri juga bersemangat mengikuti kegiatan *muhadasah* (percakapan) setiap pagi Jum'at karena dalam kegiatan tersebut mereka mampu mempraktekkan bersama teman-temannya secara berjamaah. Selain itu guru yang membimbing juga merupakan guru yang berkualitas dalam bidang bahasa Arab ditambah lagi ketika kegiatan *muhadhoroh* para guru sangat membantu mereka untuk tampil berpidato berbahasa Arab dengan baik. Dan tak kalah penting tentu semua itu juga didukung dengan adanya sarana perpustakaan yang dilengkapi bermacam-macam buku sebagai penunjang santri untuk mencari referensi kebahasaan. Sedangkan lingkungan asrama yang telah membuat mereka merasa nyaman untuk tinggal di pesantren."⁹⁷

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Adanya basic santri yang baik dalam berbahasa Arab, adanya guru yang sesuai dengan kualifikasinya, adanya *muhadasah* (percakapan) setiap pagi jum'at, adanya karya tulis bahasa Arab yang terbit lewat majalah dinding mingguan, sarana prasarana perpustakaan, buku-buku untuk menunjang dalam belajar bahasa Arab. Selain itu guru mewajibkan para santrinya untuk membaca kamus harian, pentas drama bahasa Arab persemester dan dibentuknya kelompok khusus pecinta bahasa Arab.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Tegar Bagus Susilo, selaku ketua divisi bahasa Arab di organisasi santri Muqimus Sunnah Palembang (20-07-2018).

⁹⁷ Hasil observasi peneliti (04-09-2018)

2. Faktor Penghambat
Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat keberhasilan dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah bahasa bahwa:

"Sementara itu beberapa faktor penghambat santri dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab disini antara lain;

"Faktor pertama, ialah berasal dari peserta didik. Berbedanya daya tangkap siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa lambat dalam menangkap pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan, santri malas untuk praktek dan belajar bahasa Arab, santri tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Arab karena menganggap bahasa Arab tidak terlalu penting dan bahasa yang sulit."

"Faktor kedua ialah faktor guru, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga sebagian santri tidak faham, guru yang tidak menguasai materi sehingga terlihat tidak siap dalam menyampaikan pelajaran, guru tidak percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai."

"Faktor ketiga ialah faktor metode, metode yang digunakan kurang tepat sehingga tidak menarik bagi santri, metode yang digunakan terlalu monoton tidak bervariasi."

"Faktor keempat ialah faktor materi, materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan santri, materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku."

"Faktor kelima ialah faktor waktu, kurangnya waktu yang diberikan pihak sekolah untuk menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diterima santri secara maksimal. Waktu yang diberikan 1 jam itu hanya 35 menit jadi tidak sesuai dengan RRP yang kami buat 1 jam itu 45 menit, dalam 1 minggu 4 x pertemuan. Ini artinya setiap pertemuan itu kurang 10 menit."

"Faktor *keenam* ialah faktor fasilitas, tidak laboratorium bahasa Arab, tidak terdapatnya alat simulasi, ruang kelas yang terlalu kecil."

"Faktor ketujuh ialah faktor sosial, Situasi dan kondisi yang tidak kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena dari pusat keramaian kota. lemahnya interaksi karena dengan menggunakan bahasa Arab karena santri dan memiliki latar belakang pendidikan umum."⁹⁸

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Yanuar Arafat selaku guru bahasa Arab saat peneliti melakukan wawancara kepada beliau, bapak Yanuar Arafat mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya untuk faktor penghambat dalam program keterampilan berbahasa Arab disini itu lebih kepada para santri antara lain; a) seperti sebagian santri ada yang kurang berminat dalam program ini karena berfikir berbahasa Arab ini susah, b) sebagian santri takut salah dalam menggunakan bahasa Arab pada percakapan sehari-hari. padahal kami para guru-guru menyampaikan bahwa jangan takut salah karena disini kita sama sedang belajar dan ini sebagai tahap latihan juga, c) malu-malu untuk berbahasa Arab."⁹⁹

Sementara itu Tegar Bagus Susilo (ketua divisi bahasa Arab Organisasi Santri Muqimius Sunnah), ada sedikit kesamaan yang disampaikan oleh bapak Yanuar Arafat, mengatakan bahwa:

"Ada beberapa santri yang malas untuk berbahasa karena mereka belum mengerti manfaatnya. Acuh dan mempraktekkan kosa kata yang telah didapatkan, mereka malas untuk bertanya jika mereka tidak mengerti bahasa yang tidak diketahui."¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Pak Azhari Ilyas, selaku kepala madrasah di Arab di MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang (20-07-2018)

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Pak Yanuar Arafat, selaku kepala MTs Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang (16-07-2018)

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Tegar Bagus Susilo, selaku ketua divisi bahasa Arab di organisasi santri Muqimius Sunnah Palembang (20-07-2018)

Adapun temuan-temuan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi di sekolah mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab sebagai berikut: melaksanakan program keterampilan berbahasa Arab dalam belajar mereka malas dalam belajar dan mengantuk bahkan tidur saat pelajaran berlangsung baik pada saat di kelas maupun di bahasa Arab, ada juga santri yang tidak memiliki bahasa Arab berlatar belakang baik pada saat di kelas maupun di belajar bahasa Arab juga menghambat dalam pelaksanaan program belajar kelas. Sementara itu banyak juga guru yang tidak memiliki bahasa Arab juga menghambat dalam pelaksanaan program belajar kelas. Penggunaan metode yang kurang kreatif saat keterampilan berbahasa Arab. Penggunaan metode yang kurang bervariasi mengakibatkan santri jenuh dan kurang kreatif saat belajar bahasa Arab, hal ini peneliti dapatkan berdasarkan RRP dari dua sumber data yang ada. Tidak kalah penting dari semua itu adalah belum tersedianya laboratorium bahasa sebagai pendukung dalam belajar bahasa Arab. dan letak geografis pondok pesantren yang berada di tengah keramaian kota sehingga kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab"¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muqimius Sunnah Palembang. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya, seperti sebagian santri ada yang takut, malas dan motivasi yang rendah dalam menggunakan bahasa Arab tersebut, juga guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, dan pemilihan metode yang monoton serta waktu yang singkat sehingga proses pembelajaran bahasa Arab tidak berjalan secara maksimal. Selain itu fasilitas yang kurang mendukung seperti belum tersedianya laboratorium bahasa dan lingkungan yang belum tersedianya pondok yang tidak kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena dekat dari pusat keramaian kota.

¹⁰¹ Hasil observasi peneliti (04-09-2018)

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Program Keterampilan Berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang

Pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Pertama pada saat proses pembelajaran di kelas. Misalnya mengajak bicara pada siswa dengan menggunakan bahasa Arab tentang tema-tema yang ringan. Setelah itu guru menerangkan tema apa yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Sedangkan yang kedua dilakukan di luar kelas atau pada waktu tertentu yang sudah dijadwalkan oleh bagian pembinaan bahasa arab. Dan Kegiatan ini rutin dilakukan setiap ba'da Isya dan sesudah sholat dzuhur dan setiap jum'at pagi. Seperti para santri diwajibkan menggunakan berbahasa arab, khususnya digunakan pada saat kegiatan sehari-hari mereka baik di dalam ruangan dan terlebih pada saat percakapan sehari-hari. kalau dalam kegiatan ekstrakurikuler setiap selesai sholat Isya' pembagian kosa kata (mufrodad) atau pengajaran bahasa. Apabila santri tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa izin atau santri yang tidak menyetorkan kosa kata pada program tersebut, kita akan berikan sangsi.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab

a. Faktor pendukung

faktor pendukung dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Seperti para guru mewajibkan para santrinya membawa kamus. Dan ada kegiatan *muhadhoroh* mingguan, dengan adanya kegiatan ini diharapkan supaya para santri dapat menunjukkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa Arab. Selain itu adanya basic santri yang

baik dalam berbahasa Arab, adanya guru yang sesuai dengan kualifikasinya, adanya *muhadasah* (percakapan) setiap pengumuman mingguan, sarana prasarana perpustakaan, buku-buku untuk menunjang dalam belajar bahasa Arab.,

b. Faktor penghambat

faktor penghambat dalam program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muqim Sunnah Palembang. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti sebagian santri ada yang takut, malas dan motivasi yang rendah dalam menggunakan bahasa Arab tersebut, juga guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, dan pemilihan metode yang tidak tepat serta waktu yang singkat sehingga proses pembelajaran bahasa Arab tidak berjalan secara maksimal. Selain itu fasilitas yang tidak mendukung dan lingkungan yang belum terbentuk untuk melaksanakan program keterampilan berbahasa. Situasi dan kondisi pondok yang tidak kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena dekat dari pusat keramaian kota.

B. SARAN

1. Kegiatan pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang perlu di tingkatkan lagi hubungan yang harmonis dengan guru-guru dan santri untuk melancarkan kegiatan keterampilan berbahasa Arab yang berlangsung.
2. Kepala madrasah bahasa hendaknya lebih memotivasi lagi para guru dan santri yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang.
3. Guru harus lebih banyak memotivasi para santri dalam pemberian tugas-tugas dan memperaktekan berbahasa arab yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Arab pada jenis penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel penelitian berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. Mulyas. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Annur. Saipul. 2008. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Palembang : Grafindo Telindo Press.

Arikunto. Suharsimi dkk. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Asyrofi. Syamsudin. dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Aziz. Ernawati. 2003. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Campbell. Linda. Dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok : Intuisi Press.

Djaju. Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Effendy. Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat.

Hada. Nuril. 1999. *Language learning and Teaching-Issue and Trend*, Malang : IKIP Malang.

Hasibuan. Malayu S.P. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hermawan. Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Istiqomah, 2016. *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*. Malang : UNM.

Kartono. Kartini. 1980. *Pengantar Metodologi Riserch Sosial*. Bandung : Penerbit Alumni.

Moeleong. Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oviyanti. Fitri dkk. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Palembang : Noer Fikri Offset.

Rokhiban. Slamet. 2005. *Problematika Belajar Mengajar Bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo, Yogyakarta*, skripsi. Yogyakarta : Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.